

PENGARUH PERSEPSI PENGHARGAAN FINANSIAL, PELATIHAN PROFESIONAL, NILAI-NILAI SOSIAL, LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PEMILIHAN PROFESI AKUNTAN

THE INFLUENCE OF PERCEPTION ON SELECTION ACCOUNTING PROFESSION

Oleh: **Rochmad Efendi**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

efendirochmad@gmail.com

Abdullah Taman, M. Si., Ak., CA.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, Pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, Pengaruh Persepsi Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, Pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan Persepsi Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, Persepsi Pelatihan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, Persepsi Nilai-nilai Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, Persepsi Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

Kata kunci: Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pemilihan Profesi Akuntan.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Financial Rewards Perception on Selection of Accounting Profession, Professional training Perception on Selection of Accounting Profession, Social values perception on Selection of Accounting Profession, Work environment Perception on Selection of Accounting profession, Financial reward, Professional training, Social values, and Work environment Perception on Selection of Accounting Profession. This study included a survey research. Data collection technique used a questionnaire. The results showed that Financial Rewards Perception has positive effect on Selection of Accounting Profession, Professional Training Perception has positive and significant effect on Selection of Accounting Profession, Social Values Perception has positive and significant effect on Selection of Accounting Profession, Work Environment Perception has positive and significant effect on Selection of Accounting Profession, Financial Rewards, Professional Training, Social Values, and Work Environment Perception has positive and significant effect on Selection of Accounting Profession..

Keywords: Financial Rewards, Professional Training, Social Values, Work Environment, Selection of Accounting Profession.

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian saat ini menjadikan profesi akuntan memiliki peranan sangat penting dan memberikan

peluang untuk mahasiswa lulusan akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan. Secara umum, mahasiswa lulusan akuntansi dapat menentukan pilihan

karirnya dengan langsung bekerja pada suatu perusahaan atau instansi pemerintah setelah menyelesaikan studi S1, ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mahasiswa program studi akuntansi memiliki peluang lebih besar untuk mengisi profesi sebagai akuntan, karena mahasiswa akuntansi diharapkan lebih memahami tentang tugas dan kegiatan profesi sebagai akuntan. Lilis (2016: 3) menunjukkan data dari IAI tahun 2014 bahwa jumlah akuntan profesional Indonesia masih jauh dari jumlah akuntan profesional negara tetangga. Data dari IAI menunjukkan bahwa Thailand memiliki 56.125 akuntan, Malaysia memiliki 30.236 akuntan, Singapura memiliki 27.394 akuntan, Filipina memiliki 19.573 akuntan, dan Indonesia memiliki 15.940 akuntan.

Namun setelah dikeluarkannya UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, mahasiswa program studi akuntansi harus siap bersaing dengan mahasiswa dari program studi non akuntansi. Selain persaingan dengan mahasiswa program studi non akuntansi, terdapat hal lain yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa program studi akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih profesi antara lain gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan

profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan banyaknya lapangan kerja yang ditawarkan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan tersebut, secara tidak langsung akan mempengaruhi mahasiswa program studi akuntansi terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Persepsi Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Persepsi Nilai-nilai sosial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Persepsi Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Persepsi Penghargaan

Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

KAJIAN LITERATUR

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yakni diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Bimo Walgito, 2004). Jayanti (2011: 26) menjelaskan bahwa persepsi adalah peristiwa pemberian makna untuk memperoleh pengetahuan baru melalui proses sensoris. Persepsi adalah peristiwa pemberian makna yang didahului oleh penginderaan, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, sehingga individu menyadari, mengerti, dan memahami apa yang diinderanya.

Theory of Planned Behavior adalah teori yang menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu. Perilaku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada di bawah kontrol individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk

menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 2005).

Menurut Dewa ketut Sukardi (1994: 72) mengatakan bahwa pemilihan karir adalah hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, serta orang dewasa yang dianggap memiliki peranan penting. Marliyah, dkk (2004: 59) mengatakan pemilihan karir adalah suatu proses ketika remaja mengarahkan diri pada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi dalam kehidupan pembuatan keputusan karir mereka. Pemilihan profesi adalah hasil interaksi dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, serta orang dewasa, yang mengarahkan diri pada suatu tahap baru untuk memilih pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.

Sistem penghargaan merupakan salah satu alat pengendali penting yang digunakan oleh perusahaan untuk memotivasi personelnya agar mencapai tujuan perusahaan (bukan tujuan personel secara individu) dengan perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan (bukan perilaku yang disukai oleh personel secara pribadi) (Mulyadi dan Setyawan, 2001: 227). Nurrahman (2014: 47) mengatakan bahwa finansial adalah sesuatu yang diterima oleh karyawan

sebagai balas jasa untuk hasil kerja mereka yang berguna sebagai alat untuk memotivasi para karyawan dalam bekerja. Penghargaan finansial adalah alat penting yang digunakan oleh organisasi untuk membangkitkan motivasi dalam diri personel yang berfungsi sebagai daya tarik utama dalam bekerja.

Pelatihan adalah secara sistematis mengubah tingkah laku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi (Veithzal Rivai, 2004: 226). Pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas (Anwar Prabu Mangkunegara, 2000: 43). Pengakuan profesional merupakan salah satu bentuk kompensasi sebagai wujud dari balas jasa untuk kinerja seseorang yang terdapat kemungkinan bekerja dengan ahli lain karena naik jabatan, sehingga kesempatan untuk berkembang dan berprestasi menjadi terbuka (Simamora, 2000 dalam Jayanti, 2011: 23). Pelatihan profesional merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan, yang berguna untuk memperbaiki keterampilan agar memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral, dan ahli sesuai dengan bidangnya.

Nilai sosial merupakan suatu kemampuan seseorang di dalam masyarakat yang dilihat dari sudut pandang orang lain di lingkungannya (Stolle, 1976 dalam Nurrahman, 2014). Sebab manusia sangatlah tergantung antara satu sama lain, untuk itu di dalam bekerja perlu adanya rasa saling tolong menolong agar pekerjaan menjadi ringan dan cepat terselesaikan, apalagi manusia merupakan makhluk sosial (Rahayu, 2003 dalam Jayanti, 2011: 18). Nilai-nilai sosial adalah kemampuan seseorang di dalam masyarakat yang dapat diterima secara luas dan digunakan untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting.

Alex S. Nitisemito (2002) menjelaskan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan kepadanya. Nurrahman (2014: 40) mengatakan bahwa lingkungan kerja mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari, lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat bekerja optimal. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar karyawan yang dapat mempengaruhi karyawan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

2. Bagaimana Pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

3. Bagaimana Pengaruh Persepsi Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

4. Bagaimana Pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

5. Bagaimana Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian survei, karena menggunakan kuesioner/angket dalam pengumpulan informasinya.

Waktu dan Tempat Penelitian

. Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata 1 Fakultas Ekonomi angkatan 2014 dan 2015 Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi ini dipilih karena sudah memasuki semester akhir untuk menyelesaikan studi kuliahnya, sehingga diharapkan sudah memiliki sikap pada pemilihan profesi sebagai akuntan setelah menyelesaikan studi kuliahnya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling*, dengan teknik *incidental sampling*.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket

atau kuesioner. Penyebaran kuesioner ini dilaksanakan dengan mendatangi responden, dan membagikan angket berisi daftar pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Responden dipilih menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan yang disusun oleh peneliti untuk dijawab oleh responden. Kuesioner berisi tentang identitas responden, jenis karir yang akan dipilih oleh responden, dan keempat variabel yang meliputi Variabel Persepsi Penghargaan Finansial, Variabel Persepsi Pelatihan Profesional, Variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial, dan Persepsi Variabel Lingkungan Kerja.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan Uji Prasyarat Analisis (Uji Linearitas, Uji Asumsi Klasik), Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linear Sederhana, Analisis Regresi Berganda).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Linearitas

Terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan sebesar $0,464 > 0,05$. Terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Profesi Akuntan sebesar $0,503 > 0,05$. Terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Persepsi Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan sebesar $0,579 > 0,05$. Terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan $0,329 > 0,05$. Sehingga keseluruhan hasil dikatakan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
X1*Y	0,464	Linear
X2*Y	0,503	Linear
X3*Y	0,579	Linear
X4*Y	0,329	Linear

2) Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* semua variabel independen (Persepsi Penghargaan

Finansial, Persepsi Pelatihan Profesional, Persepsi Nilai-nilai Sosial, Persepsi Lingkungan Kerja) lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(constant)		
Persepsi Penghargaan Finansial	0,984	1,016
Persepsi Pelatihan profesional	0,929	1,076
Persepsi Nilai-nilai Sosial	0,947	1,056
Persepsi Lingkungan Kerja	0,921	1,086

3) Uji Heterokedastisitas

Nilai *Sig.* variabel X1 (Persepsi Penghargaan Finansial), X2 (Persepsi Pelatihan Profesional), X3 (Persepsi Nilai-nilai Sosial), X4 (Persepsi Lingkungan Kerja) tidak terjadi heterokedastisitas, karena nilai *Sig.* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
X1	0,773	Tidak terjadi heterokedastisitas
X2	0,483	Tidak terjadi heterokedastisitas
X3	0,592	Tidak terjadi heterokedastisitas
X4	0,267	Tidak terjadi heterokedastisitas

4) Uji Normalitas

Apabila hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal. Jika hasil uji normalitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika data yang digunakan terdistribusi secara tidak normal. Hasil uji normalitas dinyatakan normal, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,70591025
	Absolute	0,75
Most Extreme Differences	Positive	0,75
	negative	-0,043
	Test Statistic	0,75
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Uji Hipotesis

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa “Persepsi Penghargaan Finansial pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Konstanta (b)
r _{hitung}	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
0,085	0,007	0,746	1,995	0,458	38,278	0,178

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,007. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 0,7% Pemilihan Profesi Akuntan dipengaruhi oleh Persepsi Penghargaan Finansial, sedangkan 99,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,746. Dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,995, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,746 < 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,458 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa Persepsi Penghargaan Finansial terhadap pemilihan profesi akuntan tidak signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa “Persepsi Pelatihan Profesional pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Konstanta (b)
r _{hitung}	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
0,274	0,075	2,486	1,995	0,015	33,892	0,523

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,075. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 7,5% Pemilihan Profesi Akuntan dipengaruhi oleh Persepsi Pelatihan Profesional, sedangkan 92,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai t_{hitung} sebesar 2,486. Dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,995, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,386 < 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa Persepsi Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Pelatihan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

3) Hipotesis 3

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa “Persepsi Nilai-nilai Sosial pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Persepsi Nilai-nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Konstanta (b)
r _{hitung}	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
0,557	0,310	5,850	1,995	0,000	16,965	1,162
<i>Sumber: Data primer yang diolah (2017)</i>						

Nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,310. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 31% Pemilihan Profesi Akuntan dipengaruhi oleh Persepsi Nilai-nilai Sosial, sedangkan 69% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai t_{hitung} sebesar 5,850. Dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,995, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,850 < 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa Persepsi Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

4) Hipotesis 4

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa “Persepsi Lingkungan Kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap Pemilihan

Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Konstanta (b)
r _{hitung}	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}			
0,246	0,060	2,211	1,995	0,030	32,096	0,758
<i>Sumber: Data primer yang diolah (2017)</i>						

Nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,060. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 6% Pemilihan Profesi Akuntan dipengaruhi oleh Persepsi Lingkungan Kerja, sedangkan 94% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai t_{hitung} sebesar 2,211. Dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,995, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,211 < 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,030 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa Persepsi Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Lingkungan Kerja positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

5) Hipotesis 5

Hipotesis kelima pada penelitian ini menyatakan bahwa “Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja pada profesi akuntan berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda untuk Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Variabel Independen	Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta (a)	Konstanta (b)
	r_{hitung}	R^2	F_{hitung}	F_{tabel}			
Persepsi Penghargaan Finansial	0,604	0,365	10,508	2,46	0,000	3,750	0,197
Persepsi Pelatihan Profesional	0,604	0,365	10,508	2,46	0,000	3,750	0,338
Persepsi Nilai-nilai Sosial	0,604	0,365	10,508	2,46	0,000	3,750	1,060
Persepsi Lingkungan Kerja	0,604	0,365	10,508	2,46	0,000	3,750	0,318

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Nilai konsisten sebesar 3,750, Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Penghargaan Finansial (0,197), Persepsi Pelatihan Profesional (0,338), Persepsi Nilai-nilai Sosial (1,060), dan Persepsi Lingkungan Kerja (0,318) terhadap variabel Pemilihan Profesi

Akuntan adalah positif. nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,365. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 36,5% Pemilihan Profesi Akuntan dipengaruhi oleh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja, sedangkan 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Nilai f_{hitung} sebesar 10,508. Dibandingkan dengan f_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,46, maka nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($10,508 > 2,46$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

Pembahasan

b. Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Pada Profesi Akuntan Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil dari hipotesis pertama adalah variabel Persepsi Penghargaan Finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Penghargaan Finansial terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif.

c. Pengaruh Persepsi Pelatihan Profesional Pada Profesi Akuntan Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil dari hipotesis kedua adalah Persepsi Pelatihan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Pelatihan Profesional terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif.

d. Pengaruh Persepsi Nilai-Nilai Sosial Pada Profesi Akuntan Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil dari hipotesis ketiga adalah Persepsi Nilai-nilai Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif.

e. Pengaruh Persepsi Lingkungan Kerja Pada Profesi Akuntan Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil dari hipotesis keempat adalah Persepsi Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Lingkungan Kerja terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif.

f. Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja Pada Profesi Akuntan Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil dari hipotesis kelima adalah Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja pada profesi akuntan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,365. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa 36,5% Pemilihan Profesi Akuntan dipengaruhi oleh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja, sedangkan 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Persepsi Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, meskipun tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, sebesar 0,178 menunjukkan bahwa Persepsi Penghargaan Finansial naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,178. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Penghargaan Finansial terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif, dan dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,746 < 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,458 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,458 > 0,05$) yang menunjukkan

bahwa Persepsi Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan tidak signifikan.

b. Persepsi Pelatihan Profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, sebesar 0,523 menunjukkan bahwa Persepsi Pelatihan Profesional naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,523. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Pelatihan Profesional terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif, dan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,386 > 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,015 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.

c. Persepsi Nilai-nilai Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, sebesar 1,162 menunjukkan bahwa Persepsi Nilai-nilai Sosial naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 1,162. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Nilai-nilai Sosial terhadap variabel Pemilihan Profesi

Akuntan adalah positif, dan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,850 > 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.

d. Persepsi Lingkungan Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, sebesar 0,758 menunjukkan bahwa Persepsi Lingkungan Kerja naik satu poin, maka nilai Pemilihan Profesi Akuntan juga akan naik 0,758. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Persepsi Lingkungan Kerja terhadap variabel Pemilihan Profesi Akuntan adalah positif, dan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,211 > 1,995$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,030 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,030 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan adalah signifikan.

e. Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda, Persepsi Penghargaan Finansial sebesar 0,197, nilai regresi Persepsi

Pelatihan Profesional sebesar 0,338, nilai regresi Persepsi Nilai-nilai Sosial sebesar 1,060, nilai regresi Persepsi Lingkungan Kerja sebesar 0,318 yang memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan semakin baik Persepsi Penghargaan Finansial, semakin baik Persepsi Pelatihan Profesional, semakin baik Persepsi Nilai-nilai Sosial, semakin baik Persepsi Lingkungan Kerja maka Pemilihan Profesi Akuntan juga semakin baik, dan dari nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($10,508 > 2,46$). Nilai *Sig.* Sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta beberapa keterbatasan dari penelitian ini maka saran yang dapat diberikan, antara lain:

a. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode pengambilan data yang lebih baik.

c. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian

yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan.

d. Bagi pihak akademis hendaknya memberikan pembelajaran dan pelatihan kepada Mahasiswa, agar Mahasiswa lebih siap ketika akan memilih profesi dan memasuki dunia kerja.

e. Bagi Mahasiswa Akuntansi sebaiknya lebih banyak mencari informasi tentang langkah-langkah menjadi akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex. S. Nitiseminto. (2002). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi. (1994). *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi Tri Jayanti. (2011). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Fakto-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Menjadi Akuntan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lilis Kurnia Sari. (2016). *Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lina Marliyah, Fransisca I. R. Dewi, dan P. Tommy Y. S. Suyasa. (2004). *Jurnal Provitae*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Tasyahuda Nurrahman. (2014). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Karir Akuntan Profesional*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Veithzal Rivai. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijayanti, L.E. (2001). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Kompak STIE "Yo"*. hal.359-383.